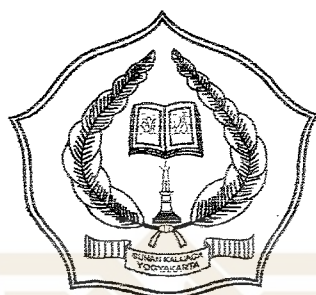


**AKHLAK POLITIK MENURUT AL-GAZĀLĪ**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH  
IMAM FAERUZZABADI  
98373149**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PEMBIMBING**

- 1. PROF. DRS. H. ZARKASJI ABDUL SALAM**
- 2. H. MUHAMMAD NUR, S.Ag. M.Ag.**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

## ABSTRAK

### AKHLAK POLITIK MENURUT AL-GAZĀLĪ

Dalam perkembangan sejarah politik, telah begitu banyak pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan moral politik dan kekuasaan. Sebagai contoh adalah pemikiran filsuf Yunani, Plato (427-347 SM) hingga pemikir sekuler Barat abad ke-16 yang dipelopori oleh Niccolo Macchiavelli. Dari kalangan pemikir Islam, muncul beberapa pemikir yang mengkaji akhlak politik dan kekuasaan dengan mendasarkan pemikirannya pada ajaran Islam, misalnya al-Gazālī (1059-1111).

Al-Gazālī melihat bahwa agama, kekuasaan dan politik terdapat hubungan yang sangat erat. Dalam karyanya *al-Iqtisād fī al-'Itiqād*, al-Gazālī menyatakan bahwa fungsi sultan (kekuasaan, politik) adalah untuk menjaga ketertiban dunia. Di dalam *Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, al-Gazālī juga menyatakan bahwa masyarakat perlu menepati jalan yang lurus. Berketetapan pada jalan yang lurus adalah hakekat jalan tempuh manusia yang ingin selamat. Setiap orang yang ingin selamat, tiada ada keselamatan baginya, kecuali dengan amal yang shaleh, dan perbuatan baik itu tidak timbul, kecuali dari akhlak yang baik.

Pemikiran al-Gazālī tersebut menarik untuk dikaji dan menemukan relevansinya ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa pelaku-pelaku politik Indonesia yang muncul dewasa ini sangatlah machiavelis yang begitu mengagungkan pemikiran-pemikiran sekuler dengan bingkai demokrasi. Dengan segala daya mereka berupaya untuk mendapatkan, mempertahankan dan mengembangkan kekuasaannya bagi kepentingan individu dan kelompoknya semata. Tanpa melihat kepentingan yang lebih besar yaitu kepentingan rakyat banyak.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan kategori pemikiran akhlak politik al-Gazālī dan menguraikan analisis terhadap pemikiran akhlak politik al-Gazālī. Penelitian akhlak politik menurut al-Gazālī ini lebih dispesifikkan pada sistem nilai Islami yang bersumber pada al-Qur'ān, Sunnah Rasul, dan ijihad sebagai metode berfikir Islami, yang mengatur bagaimana 1) masyarakat atau warga negara dapat hidup bersama, dan 2) menyangkut aktivitas kerja sama menjalankan kekuasaan manusia di atas bumi.

Berdasarkan metode yang digunakan, terungkap bahwa pemikiran akhlak politik dalam khazanah pemikiran al-Gazālī, yang secara literer ditemukan dalam kitab *Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*, dan *al-Iqtisād fī al-'Itiqād*, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pemikiran akhlak politik yang berkaitan dengan prinsip-prinsip bermasyarakat, pemikiran akhlak politik yang berkaitan dengan kekuasaan, dan pemikiran akhlak politik yang berkaitan dengan penguasa.

Secara keseluruhan, pemikiran akhlak politik al-Gazālī sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal Islam yang bersumber pada al-Qur'ān, Sunnah Rasul, dan ijihad yang merupakan metode berfikir Islami.

**Prof. Drs. H. Zarkasji Abdul Salam**

Guru Besar Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Imam Faeruzzabadi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Faeruzzabadi  
NIM : 98373149  
Judul : "Akhlak Politik Menurut al-Gazālī"

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 16 Syawal 1425 H.  
29 November 2004 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing I

  
Prof. Drs. H. Zarkasji Abdul Salam  
NIP : 150 046 306

**H. Muhammad Nur, S.Ag. M.Ag.**

Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Imam Faeruzzabadi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Faeruzzabadi  
NIM : 98373149  
Judul : "Akhlak Politik Menurut al-Gazālī"

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 18 Ramadan 1425 H.  
01 November 2004 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing II

  
H. Muhammad Nur, S.Ag. M.Ag.  
NIP : 150 282 522

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul**

**AKHLAK POLITIK MENURUT AL-GAZĀLĪ**

**Yang disusun oleh:**

**Imam Faeruzzabadi**  
**NIM.: 98373149**

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Sabtu tanggal 18 Desember 2004 M. / 06 Dzulqa'idah 1425 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 08 Dzulqa'idah 1425 H.  
20 Desember 2004 M.

DEKAN

FAKULTAS SYARIAH  
UIN SUNAN KALIJAGA



Drs. H. A. Malik Madaniy, M.A.  
NIP.: 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Drs. H. Zarkasji Abdul Salam  
NIP.: 150 046 306

Pembimbing I

Slamet Haryono, S.E., M.Si.  
NIP.: 150 300 994

Pembimbing II

Prof. Drs. H. Zarkasji Abdul Salam  
NIP.: 150 046 306

Penguji I

H. Muhammad Nur, S.Ag. M.Ag.  
NIP.: 150 282 522

Penguji II

Prof. Drs. H. Zarkasji Abdul Salam  
NIP.: 150 046 306

Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.  
NIP.: 150 289 435

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 dan No. 054/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	-
3.	ت	ta'	t	-
4.	ث	sa'	s	s dengan titik di atas
5.	ج	jim	j	-
6.	ح	ha	h	h dengan titik bawah
7.	خ	kha	kha	-
8.	د	dal	d	-
9.	ذ	dzal	dza	-
10.	ر	ra	r	-
11.	ز	za'	z	-
12.	س	sin	s	-
13.	ش	syin	sy	-
14.	ص	şad	ş	s dengan titik bawah
15.	ض	ḍad	ḍ	d dengan titik bawah
16.	ط	ṭa	ṭ	t dengan titik bawah
17.	ظ	ẓa	ẓ	z dengan titik bawah
17.	ع	'ain	'	koma terbalik
18.	غ	gain	g	-
19.	ف	fa	f	-
20.	ق	qaf	q	-
21.	ك	kaf	k	-
22.	ل	lam	l	-
23.	م	mim	m	-
24.	ن	nun	n	-
25.	و	waw	w	-
26.	ه	ha'	h	-
27.	ء	hamzah	'	apostrop
28.	ي	ya'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

Contoh: نزل : ditulis *nazzala*

بهن : ditulis *bihinna*

عدة : ditulis *'iddah*

## C. Ta' Marbutah

Semua ta' marbutah di akhir kata dimatikan, baik berdiri sendiri maupun bersambung dengan kata lain dengan ditulis h.

Contoh: هبة : ditulis *hibah*

جزية : ditulis *jizyah*

نعمة الله : ditulis *ni'mah Allah*

بديعة المجتهد : ditulis *bidayah al-mujtahid*

## D. Vokal Pendek

1. Fathah (--) ditulis a, contoh: احمد : ditulis *ahmada*

2. Kasrah (--) ditulis i, contoh: رفق : ditulis *rafiqa*

3. Dammah (--) ditulis u, contoh: سلح : ditulis *saluha*

## E. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + alif atau alif maqsurah ditulis ā, contoh : فلا : ditulis *falā*

2. Kasrah + ya mati ditulis ī, contoh : ميثق : ditulis *mīsaq*

3. Dammah + wawu mati ditulis ū, contoh : اصول : ditulis *usūl*

## F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati ditulis ai, contoh : الزهيلي : ditulis *az-Zuhailī*

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : ثوق الهمة : ditulis *Sauq al-Hammah*

## G. Vokal-vokal Pendek

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

Contoh: أنتم : ditulis *a'antum*

أعدت : ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم : ditulis *la'in syakartum*

## H. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, hamzah ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, contoh : **إن** : ditulis *inna*
2. Bila terletak di akhir kata, hamzah ditulis dengan lambang apostrof (‘), contoh : **وتأ** ditulis *wat ‘un*
3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, hamzah ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, contoh : **ربيب** ditulis *rabaib*
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, hamzah ditulis dengan lambang apostrof (‘), contoh : **تأخذون** ditulis *ta ‘khuẓūna*

## I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis **أل** (*al-*).  
Contoh : **البقرة** : ditulis *al-Baqarah*  
**الغزالي** : ditulis *al-Gazālī*  
**القرآن** : ditulis *al-Qur‘ān*
2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf **ل** (*lam*) akan berbunyi huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.  
Contoh: **النساء** : ditulis *an-Nisā‘*  
**الشمس** : ditulis *asy-Syams*

## J. Penulisan Kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

- Contoh: **علوم القرآن** : ditulis *Ulūm al-Qur‘ān*, bukan *Ulūmul-Qur‘an*  
**أهل السنة** : ditulis *Ahl as-Sunnah*, bukan *Ahlus-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ومن يتق الله يجعل له مخرجا ويرزقه من حيث لا يحتسب

Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rizqi dari arah yang tidak disangka-sangka. (At-Talāq (65) : 2-3)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Bapak Mustamid, Ibu Siti Asiah, Fauzi Mustofa, Fathia Istiqomah, Ustadzah Tri Widiyati, Ananda Fauzia Almufida, dan Ustad Sutaji S.Ag, yang telah membantu penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم

صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه والتابعين أجمعين، وبعد.

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dengannya umat manusia dapat menempuh jalan kebenaran. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. yang telah dipilih sebagai utusan dan suri tauladan, kepada keluarga, para sahabat dan seluruh pengikut setianya.

Penyusun sangat bersyukur atas segala limpahan rahmat-Nya. Meskipun dalam waktu yang relatif lama, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Akhlak Politik Menurut al-Gazālī". terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam memperlancar proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi masukan dan bantuan kepada penyusun. Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Malik Madaniy, M.A. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. H. Zarkasji Abdul Salam, selaku Pembimbing I skripsi.
3. Bapak H. Muhammad Nur, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing II skripsi.
4. Bapak Agus M. Najib, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing Akademik penyusun.

Penyusun berharap semoga mereka mendapat balasan yang terbaik dari Allah S.W.T. atas segala kebaikan mereka kepada penyusun.

Akhirnya, penyusun menyadari akan kekurangan dan kelemahan dalam melakukan penelitian ini, sehingga diakui atau tidak, hasil penelitian dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya, penyusun sangat

gembira apabila ada yang berkenan memberikan saran dan kritiknya sehingga penyusun dapat memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penyusun hanya dapat berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penyusun sendiri maupun bagi para akademisi, politisi dan masyarakat umum. Amin.

Yogyakarta, 17 Sya'ban 1425 H.  
02 Oktober 2004 M.

Penyusun,



Imam Faeruzzabadi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoretik .....	8
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II: SEPUTAR AKHLAK POLITIK .....	23
A. Tinjauan Umum Akhlak .....	23
B. Tinjauan Umum Politik .....	30
C. Tinjauan Umum Akhlak Politik .....	48
BAB III: SKETSA DIRI AL-GAZĀLĪ .....	52
A. Biografi al-Gazālī .....	52
B. Karya-karya al-Gazālī tentang Akhlak dan Politik .....	54
1. Karya-karya al-Gazālī tentang Akhlak .....	55
2. Karya-karya al-Gazālī tentang Politik .....	56
C. Kondisi Sosial Politik pada Masa al-Gazālī .....	57
D. Pemikiran Akhlak Politik Menurut al-Gazālī .....	62
1. Akhlak Politik yang Berkaitan dengan Prinsip-prinsip Bermasyarakat .....	63
2. Akhlak Politik yang Berkaitan dengan Kekuasaan .....	69

3. Akhlak Politik yang Berkaitan dengan Penguasa .....	85
BAB IV: ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN AKHLAK POLITIK	
AL-GAZĀLĪ .....	89
A. Analisis terhadap Pemikiran Akhlak Politik al-Gazālī yang Berkaitan dengan Prinsip-prinsip Bermasyarakat .....	89
B. Analisis terhadap Pemikiran Akhlak Politik al-Gazālī yang Berkaitan dengan Kekuasaan .....	96
C. Analisis terhadap Pemikiran Akhlak Politik al-Gazālī yang Berkaitan dengan Penguasa .....	108
1. Antara Penguasa dengan Dirinya Sendiri .....	109
2. Antara Penguasa dengan Bawahan .....	111
3. Antara Penguasa dengan Rakyat .....	113
BAB V: PENUTUP .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran .....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
TERJEMAHAN .....	I
BIOGRAFI ULAMA' DAN SARJANA ISLAM .....	VIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	X

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Hal ini disebabkan oleh dua faktor. Pertama, kebutuhan untuk meneruskan keturunan. Kebutuhan ini hanya mungkin dapat dipenuhi melalui pergaulan laki-laki dan perempuan. Kedua, adanya saling kebergantungan dalam memenuhi kebutuhan makanan, pakaian dan pendidikan. Sangat tidak mungkin seseorang secara sendiri menjaga sekaligus mencukupi kebutuhan hidupnya, mulai dari makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan anak. Oleh karena itu, kerja sama dalam penyediaan berbagai keperluan sangat diperlukan.<sup>1</sup>

Dari sinilah kemudian muncul kelompok-kelompok masyarakat. Beberapa kelompok bersatu menjadi kota. Kerja sama antar kota disebabkan perbedaan hasil alam atau perbedaan hasil produksi dan lainnya, sehingga muncullah negara. Mereka hidup bermasyarakat dan tolong-menolong. Namun kenyataannya dalam pergaulan mereka, sering muncul konflik antar mereka atau dengan golongan lain. Karena itu, diperlukan pemerintahan atau penguasa untuk meredakan konflik-konflik tersebut dan juga untuk melayani kepentingan rakyat.<sup>2</sup> Disadari pula bahwa manusia dalam bermasyarakat bukan hanya untuk memenuhi

---

<sup>1</sup> Abū Hāmid Muḥammad al-Gazālī, *Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, alih bahasa Moh. Zuhri, dkk, dengan judul *Ihya' Ulumiddin*, (Semarang: asy-Syifa', 1994), III: 220.

<sup>2</sup> *Ibid.*, III: 221

kebutuhan atau mencari kebahagiaan materi semata, tetapi lebih dari itu. Hal itu juga untuk mempersiapkan kehidupan yang abadi di akhirat.<sup>3</sup>

Di dalam suatu negara, politik dan kekuasaan merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya selalu hadir secara bersamaan, dengan fungsi yang saling melengkapi. Politik pada hakekatnya dalam kajian ilmu politik adalah kekuasaan dan negara, sedangkan esensi politik yaitu bentuk lembaga dan sistemnya, termasuk bagaimana masyarakat atau warga negara dapat hidup bersama dan tentang kekuasaan<sup>4</sup>. Dalam perkembangan selanjutnya, persoalan politik diidentikkan dengan persoalan kekuasaan, yaitu suatu proses sosial yang menyangkut aktivitas persaingan dan kerja sama dalam memperoleh, mempertahankan, dan menjalankan kekuasaan.<sup>5</sup> Dengan kekuatan politik dan kekuasaan jugalah akhirnya manusia sebagai individu memutuskan untuk berkolaborasi dengan manusia lainnya, hingga membentuk suatu komunitas, yang pada akhirnya mencapai suatu kesepakatan untuk menyerahkan sebagian kekuasaan yang dimiliki pada lembaga yang disebut dengan negara.

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, semakin kompleks persoalan yang dihadapi baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari satu komunitas. Sementara itu, negara yang pada mulanya merupakan hasil dari suatu kesepakatan individu-individu lambat laun menunjukkan hegemoninya. Negara,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, I: 13.

<sup>4</sup> M. Din Syamsuddin, "Antara Yang Berkuasa dan Yang Dikuasai: Refleksi atas Pemikiran dan Praktek Politik Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pemikiran Politik Islam di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tanggal 27 Februari 2001, hlm. 1.

<sup>5</sup> A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Kekuasaan Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 1.

dengan pelaku-pelaku politik sebagai penggeraknya semakin kuat mengatur individu sesuai dengan keinginan dan kepentingan pelaku-pelaku politik tersebut. Negara tidak lagi menjadi pengayom, tetapi menjadi alat bagi pelaku-pelaku politik dalam memperoleh, mempertahankan, dan menjalankan kekuasaannya atas individu yang lain.

Perilaku manusia tanpa kontrol akhlak akan menjadi anarkis.<sup>6</sup> Itulah salah satu alasan munculnya ajaran agama Islam yang mengajarkan kepada umat manusia tentang pola sikap dan tindakan yang mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri dalam suatu negara) dan dengan alam. Pertimbangan itu pulalah yang kemudian melatarbelakangi turunnya ajaran agama Islam yang di dalamnya sarat dengan muatan akhlak. Yaitu suatu sistem nilai yang berupaya untuk mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi kepada jalan yang benar dan terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang yang hanya berorientasi pada kepentingan dan keinginan pribadi semata. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'ān dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.

<sup>7</sup> Dalam perkembangan sejarah politik, telah begitu banyak pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan moral politik dan kekuasaan. Sebagai contoh adalah pemikiran filsuf Yunani, Plato (427-347 SM) dalam bukunya *Politeia* yang

---

<sup>6</sup> Tindakan anarkis adalah tindakan sewenang-wenang yang tidak mengindahkan nilai-nilai dan undang-undang yang berlaku. Lihat Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 30.

<sup>7</sup> Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 205.



menggambarkan bagaimana bentuk negara yang ideal. Hingga pemikiran sekuler barat yang mulai muncul pada abad ke-16 dipelopori oleh Niccolo Macchiavelli.<sup>8</sup> Dari kalangan pemikir Islam, muncul beberapa pemikir yang mengkaji akhlak politik dan kekuasaan dengan mendasarkan pemikirannya pada ajaran Islam, misalnya al-Gazālī (1059-1111)<sup>9</sup>.

Al-Gazālī melihat bahwa agama, kekuasaan dan politik terdapat hubungan yang sangat erat. Dalam karyanya, al-Gazālī<sup>10</sup> menyatakan bahwa fungsi sultan (kekuasaan, politik) adalah untuk menjaga ketertiban dunia. Dengan tatanan dunia yang tertib akan menjamin ketertiban agama, yang ujung-ujungnya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan di hari akhir. Begitu dekat dan saling bergantungnya hubungan antara agama dan kekuasaan politik. “Agama adalah dasar, dan sultan atau kekuasaan adalah penjaganya.”

Di dalam karyanya yang lain, al-Gazālī<sup>11</sup> menyatakan bahwa masyarakat perlu menepati jalan yang lurus. Oleh karena itu, wajib bagi masing-masing hamba berdo'a kepada Allah dalam setiap hari, tujuh belas kali di dalam shalatnya, *اهدنا الصراط المستقيم*, karena wajib baginya untuk membaca al-Fātiḥah pada tiap-

<sup>8</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 19.

<sup>9</sup> Nama lengkap beserta gelarnya adalah asy-Syaikh al-Imām al-Alim al-Arif Zainu ad-Din Hujjah al-Islam Syarf al-Ai'mah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazālī at-Tausi, Abū Hāmid Muḥammad al-Gazālī, *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*, alih bahasa Arief B. Iskandar, dengan judul *Etika Berkuasa: Nasihat-nasihat Imam al-Ghazālī*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001) hlm. 11. Lihat juga al-Gazālī, *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Gazālī*, alih bahasa Kamran As'ad Irsyady dengan judul *Samudera Pemikiran al-Gazālī: Kumpulan Risalah Sang Hujjah al-Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), II: xi. Lihat juga Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta UI Press, 1993), hlm. 70. Untuk penulisan selanjutnya cukup ditulis al-Gazālī.

<sup>10</sup> Al-Gazālī, *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah, 1988), hlm. 149.

<sup>11</sup> Al-Gazālī, *Ihyā' Ulūm ad-Dīn*, V: 143.

tiap rakaat shalat lima waktu. Berketetapan pada jalan yang lurus adalah hakekat jalan tempuh manusia yang ingin selamat. Setiap orang yang ingin selamat, tiada ada keselamatan baginya, kecuali dengan amal yang shaleh, dan perbuatan baik itu tidak timbul, kecuali dari akhlak yang baik.

Pemikiran al-Gazālī tersebut menemukan relevansinya ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa pelaku-pelaku politik Indonesia yang muncul dewasa ini sangatlah machiavelis<sup>12</sup> yang begitu mengagungkan pemikiran-pemikiran sekuler dengan bingkai demokrasi. Dengan segala daya mereka berupaya untuk mendapatkan, mempertahankan dan mengembangkan kekuasaannya bagi kepentingan individu dan kelompoknya semata. Tanpa melihat kepentingan yang lebih besar yaitu kepentingan rakyat banyak. Berangkat dari pemikiran tersebut di atas, penyusun tertarik untuk mengkaji pemikiran akhlak politik menurut al-Gazālī.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang penyusun angkat untuk dijawab dalam kesimpulan akhir skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kategori pemikiran akhlak politik menurut al-Gazālī?

---

<sup>12</sup> Istilah ini diambil dari nama tokoh Niccolo Machiavelli (1469-1527) dengan karyanya *La Prince* yang membawa teori *double moral and reality*. Dia mengatakan bahwa kepala negara (dan pemerintah) harus bebas bertindak untuk menyelamatkan dan membesarkan negaranya. Satu kali kepala negara boleh menjadi "kancil yang cerdik", dan pada kali yang lain dapat menjadi "singa yang garang dan buas". Lihat Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Gazālī*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 14.

2. Bagaimana pemikiran akhlak politik al-Gazālī dianalisis berdasarkan nilai-nilai universal Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pemikiran akhlak politik menurut al-Gazālī dan bagaimana Islam melihat pemikiran al-Gazālī tersebut. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kategori pemikiran akhlak politik menurut al-Gazālī.
2. Mendeskripsikan pemikiran akhlak politik al-Gazālī dianalisis berdasarkan nilai-nilai universal Islam.

Sedangkan kegunaan dari penyusunan penelitian ini adalah:

1. Memberi kontribusi dalam kajian akhlak politik sehingga dapat mengungkapkan permasalahan dalam pemikiran akhlak politik, serta memberi andil terhadap perkembangan pemikiran akhlak politik dewasa ini.
2. Menambah wawasan keilmuan dan intelektual bagi penyusun dan peminat kajian akhlak politik, khususnya yang terjun dalam politik praktis, agar dapat membuat keputusan-keputusan politik yang lebih tepat dan bijaksana.

### **D. Telaah Pustaka**

Sudah cukup banyak kepustakaan yang membahas tokoh al-Gazālī, namun sampai saat ini tidak ditemukan pustaka maupun penelitian yang membahas "Akhlak Politik Menurut al-Gazālī". Peneliti-peneliti yang telah melakukan

serangkaian penelitian mengenai pemikiran politik al-Gazālī, antara lain Zainal Abidin Ahmad<sup>13</sup> dalam *Konsepsi Negara Bermoral Menurut al-Gazālī* menggambarkan pemikiran al-Gazālī tentang teori-teori dan konsepsi-konsepsi mengenai kenegaraan dan pemerintahan. Menurut Ahmad, al-Gazālī menghubungkan akhlak dengan segala tindakan hidup manusia, baik diri pribadinya maupun di dalam diri masyarakatnya, baik mengenai politik, ekonomi, sosial, dan etika dalam segala lapangan pekerjaan manusia. Ada lima konsepsi yang ditawarkan Ahmad yaitu saling bergantung menuju kebahagiaan, perpaduan ilmu pengetahuan dengan agama dan akhlak, moral politik, kepala negara yang berakhlak, dan akhlak di dalam hubungan dan perbuatan internasional.

Jeje Abdul Rojak<sup>14</sup> dalam *Politik Kenegaraan: Pemikiran-pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah* menyatakan bahwa al-Gazālī dan Ibn Taimiyah mempunyai landasan teoritik berpikir tentang sistem kenegaraan (politik) yang sama, yaitu sama-sama berlandaskan *al-maslahah*. Kata *maslahat* bermakna kepentingan (kemanfaatan) hidup manusia, atau dapat juga berarti mempertimbangkan kebaikan yang menjamin umat secara utuh dan menyeluruh. Hasil penelitian Rojak ada tiga, yaitu *al-maslahat* dan konsepsi politik, formulasi *al-maslahat* dalam teori politik al-Gazālī dan Ibn Taimiyah, dan persamaan dan perbedaan penerapan *al-maslahat* dalam teori politik al-Gazālī dan Ibn Taimiyah.

---

<sup>13</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut al-Gazālī*.

<sup>14</sup> Jeje Abdul Rojak, *Politik Kenegaraan: Pemikiran-pemikiran al-Gazālī dan Ibnu Taimiyah*, penyunting Muhammad Zakki, (Surabaya: Bina Ilmu, 1999).

M. F. Hidayatullah<sup>15</sup> dalam skripsi sarjananya yang berjudul "Pemikiran Politik al-Gazali tentang Sumber Kekuasaan dan Kewenangan Kepala Negara" merumuskan masalah konsep al-Gazali mengenai sumber kekuasaan dan kewenangan kepala negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis, yang bersifat deskriptif analitik, yaitu menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan secara objektif data konsep al-Gazali mengenai sumber kekuasaan dan kewenangan kepala negara. Hasil penelitian Hidayatullah ada lima hal, yaitu proses terbentuknya negara, syarat-syarat kepala negara, asal-usul kekuasaan kepala negara, kewenangan kepala negara, peralihan jabatan kepala negara.

Dari berbagai karya-karya di atas, dan sepanjang pelacakan data yang dilakukan penulis, belum ada satu pun karya yang secara khusus membahas dan mengungkapkan secara jelas tentang "Akhlak Politik Menurut al-Gazālī". Uraian di atas dapat memberikan gambaran bahwa penelitian ini belum pernah diteliti orang lain.

#### **E. Kerangka Teoretik**

Pembicaraan mengenai akhlak politik sesungguhnya telah bermula sejak masa-masa jauh sebelum al-Gazālī. Oleh karena itu, pemikiran politik al-Gazālī pada hakekatnya adalah warisan dari masa-masa sebelumnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa tidak ada kreasi yang orisinal dari al-Gazālī dan juga tidak berarti bahwa pemikiran al-Gazālī hanya sebagai pelengkap belaka terhadap sejumlah

---

<sup>15</sup> M. F. Hidayatullah, "Pemikiran Politik al-Gazālī tentang Sumber Kekuasaan dan Kewenangan Kepala Negara," skripsi sarjana tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

pendapat yang terlebih dahulu dikemukakan para pendahulunya. Al-Gazālī muncul dengan suatu teori yang radikal dan ekstrim, yaitu menggabungkan negara dengan akhlak menjadi *Negara Akhlak* yang dinamakannya *Siyasah al-Akhlaq*. Sebenarnya al-Gazālī bermaksud mengajukan suatu *Negara Akhlak* yang dipimpin oleh manusia biasa, yang mempunyai akhlak yang baik. Negara dan akhlak tidak lagi merupakan dua barang yang terpisah, tetapi keduanya disatupadukan menjadi suatu badan yang kompak.<sup>16</sup>

Adanya akhlak yang mengontrol laju negara dan pemerintahan merupakan suatu yang niscaya bagi kehidupan umat manusia, agar mereka dapat tolong-menolong, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagaimana pendapat al-Gazālī,<sup>17</sup> bahwa ketika akhlak tidak sejalan dengan negara berarti kelumpuhan, dan sebaliknya negara yang tidak mempunyai akhlak berarti keruntuhan.

Akhlaq secara etimologis berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'ān dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri dalam suatu negara) dan dengan alam.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Gazālī*, hlm. 12.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, hlm. 205.

Istilah akhlak dibedakan dari istilah moral dan etika. Istilah akhlak berasal dan bersumber dari nilai ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta ijtihad ulama yang merupakan metode berfikir Islami. Sedangkan moral merupakan penjabaran dari nilai. Misalnya ke-36 butir P-4 disebut sebagai Moral Pancasila karena merupakan penjabaran dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dari nilai-nilai Pancasila. Adapun etika merupakan penjabaran dari moral dalam bentuk formula, peraturan, atau ketentuan pelaksanaannya. Misalnya etika belajar, etika mengajar, etika dokter dan seterusnya.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dilihat dari sumbernya, akhlak maupun moral dapat diambil dari wahyu Illahi maupun dari budaya. Sementara etika merupakan kesepakatan masyarakat pada suatu waktu dan di tempat tertentu. Oleh karena itu, dalam bentuk atau wujudnya, moral dan etika dapat saja sama dengan akhlak apabila sumber maupun produk budayanya sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak. Akan tetapi, moral dan etika dapat bertentangan dengan akhlak apabila produk budaya tersebut menyimpang dari fitrah yang suci, Islam.<sup>20</sup>

Politik pada hakekatnya dalam kajian ilmu politik adalah kekuasaan dan negara, sedangkan esensi politik yaitu bentuk lembaga dan sistemnya, termasuk bagaimana masyarakat atau warga negara dapat hidup bersama dan tentang kekuasaan.<sup>21</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, persoalan politik diidentikkan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 209.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 210.

<sup>21</sup> M. Din Syamsuddin, "Antara Yang Berkuasa dan Yang Dikuasai", hlm. 1.

dengan persoalan kekuasaan, yaitu suatu proses sosial yang menyangkut aktivitas persaingan dan kerja sama dalam memperoleh, mempertahankan, dan menjalankan kekuasaan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas<sup>23</sup>, konsep akhlak politik berarti sistem nilai Islami yang bersumber pada al-Qur'ān, Sunnah Rasul, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami, yang mengatur bagaimana masyarakat atau warga negara dapat hidup bersama dan menyangkut aktivitas persaingan dan kerja sama dalam memperoleh, mempertahankan, dan menjalankan kekuasaan manusia di atas bumi.

Konsep akhlak politik dapat dijabarkan ke dalam dua kategori, yaitu konsep akhlak politik yang berkaitan dengan masyarakat atau warga negara dan konsep akhlak politik yang berkaitan dengan kekuasaan.<sup>24</sup>

Ada dua pola dasar akhlak politik dalam Islam yang perlu dikembangkan. Yaitu pola hubungan sebagai pemimpin dan sebagai anggota masyarakat. Sebagai pemimpin masyarakat, dasar-dasar akhlak politiknya adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia, membela orang-orang lemah (seperti orang miskin, orang yang tersiksa, dan orang yang tidak berpendidikan), mentaati pemimpin, berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota

<sup>22</sup> A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Kekuasaan Politik Ibnu Khaldun*, hlm. 1.

<sup>23</sup> Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, hlm. 205, M. Din Syamsuddin, "Antara Yang berkuasa dan Yang Dikuasai: Refleksi atas Pemikiran dan Praktek Politik Islam", hlm. 1, dan A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Kekuasaan Politik Ibnu Khaldun*, hlm. 1.

<sup>24</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 1-20. Lihat juga Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 91-130. Lihat juga Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, hlm. 205-210.



masyarakat, dasar-dasar akhlak politiknya adalah menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, saling menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan<sup>25</sup>

Dasar-dasar akhlak politik bagi pemimpin dalam Islam, yaitu sebagai berikut.<sup>26</sup>

1. Pengenalan diri dan kesiapan menjadi pemimpin (Fuṣṣilat (41): 53, adz-Dzāriyāt (51): 21-22).
2. Beragama dan bertakwa kepada Allah (al-'Ankabūt (29): 45, al-An'ām (6): 162-163).
3. Adil (an-Nahl (16): 90, an-Nisā' (4): 135), yang dibuktikan melalui sepuluh hal, yaitu: a. Tegak dan terpeliharanya serta teramalkannya tiang-tiang agama dan syiar-syiarnya. b. Terjaganya masyarakat dari serangan musuh, baik musuh agama, jiwa maupun hartanya. c. Memakmurkan negara dengan bersandar kepada kemaslahatan dan jalur-jalur yang terpuji dan mendidik. d. Menginspeksi pembantunya sehingga diketahui siapa yang menjadi penolong dan perusak rakyat. e. Mengecek pihak-pihak yang berhubungan dengan keuangan sehingga para pegawai dapat tersantuni sebagaimana mestinya. f. Mengadakan usaha untuk mengungkap berbagai kezaliman dan menyelesaikannya sesuai syara'. g. Mengalokasikan keuangan ke pos-posnya secara adil dan memadai. h. Menegakkan sanksi kepada para pelaku kejahatan

---

<sup>25</sup> Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, hlm. 209.

<sup>26</sup> Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 107-221.

berdasarkan syariat dan sesuai dengan kadar pelanggaran yang dilakukannya. i. Memilih para pembantu atau wakil dan para pekerja secara layak, dan j. Memegang dan menentukan kebijakan terhadap masalah-masalah yang spesifik berdasarkan syariat.

4. *As-Şidq* (jujur) (al-Ahzab (33): 70-71, Maryam (19): 54)
5. *Al-Amānah* (terpercaya) (al-Ahzab (33): 72)
6. *Al-Wafā'* (Menepati Janji) (an-Nahl (16): 91-92).
7. *Al-Um wa al-Aql* (berilmu pengetahuan) (Ali 'Imran (3): 18, al-Baqarah (2): 30-34, al-Alaq (96): 1-5, Ibrahim (14): 52).
8. *Asy-Syajā'ah* (memiliki keberanian) (Ali 'Imran (3): 172-174, al-Anfāl (8): 15-16, Fuşşilat (41): 1-5), termasuk keberanian dalam menerapkan sanksi terhadap pelanggaran (an-Nūr (24): 15-16)
9. *As-Sakha* (dermawan) (al-Baqarah (2): 219, 264, dan 274, al-Isrā' (17): 26-29)
10. *As-Şabr* (sabar) (al-Ahqāf (46): 35, al-Muzzammil (73): 10, al-Kahfi (18): 28, Ali 'Imran (3): 200).
11. *Al-Iffa wa al-haya'* (mengendalikan diri dan memiliki rasa malu) (an-Nūr (24): 30 dan 33, an-Nisā' (4): 6, al-Baqarah (2): 273).
12. *Al-Quwwah* (memiliki kekuatan) (al-Baqarah (2): 247).
13. *Al-Kibrah as-siyāsiyyah wa al-idāriyyah* (kemampuan manajerial) atas harta (al-Insān (76): 9, al-Lail (92): 18-21), manusia (al-Hujurāt (49): 13, Ṭāhā (20): 29-32), pekerjaan (al-Baqarah (2): 237), dan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan (al-Mā'idah (5): 32).

14. *Al-Qudrah 'ala at-tasyrī'* (kemampuan memotivasi) (al-Anbiyā' (21): 73).

15. *Ar-Rahmah* (kasih sayang) (Ali 'Imran (3): 159).

Salah satu kesulitan terbesar untuk menjelaskan universalisme nilai-nilai politik Islam (atau tepatnya, akhlak politik Islam) pada masyarakat adalah karena nilai-nilai itu secara empiris hampir-hampir tidak kelihatan wujudnya di muka bumi dalam waktu yang cukup panjang sampai hari ini.<sup>27</sup> Dalam pemikiran politik Islam, terutama pada masa klasik, sekurang-kurangnya terdapat empat kecenderungan (*trend*). Kecenderungan pemikiran politik itu dibedakan atas dasar sudut pandang dan aksentuasi pembahasannya. Keempat kecenderungan tersebut adalah kecenderungan hukum (*juristic trend*), kecenderungan birokrasi (*bureaucratic trend*), kecenderungan filosofis (*philosophic trend*), dan kecenderungan etis atau akhlak (*ethical trend*).<sup>28</sup>

Dari keempat kecenderungan pemikiran politik di atas, penelitian ini masuk ke dalam kecenderungan etis atau akhlak (*ethical trend*). *Ethical trend* mencoba menawarkan nilai-nilai etis religius (akhlak) yang harus dan perlu dipedomani oleh para penguasa agar dapat mengemban amanat rakyat dan dapat berlaku adil. Prinsip-prinsip etis tersebut dalam berpolitik menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan kekuasaan atau pemerintahan. Yang termasuk dalam kecenderungan ini adalah al-Gazālī dengan *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-*

<sup>27</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Universalisme Nilai-nilai Politik Islam Menuju Masyarakat Madani", dalam *Profetika*, Volume 1, Nomor 2, Juli 1999, (Surakarta: Program Magister Studi Islam UMS, 1999), hlm. 165.

<sup>28</sup> Muhammad Azhar, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 17.

*Mulūk-nya*, Ibn Taimiyah dengan *as-Siyāsah asy-Syar'iyah-nya*, dan al-Mawardi dengan *Adāb ad-Dunyā wa ad-Dīn* dan *al-Ahkām as-Sultāniyyah-nya*.<sup>29</sup>

Dalam kehidupan politik, ada dua fenomena yang berseberangan yaitu fenomena politik kekuasaan dan politik moral. Dalam politik kekuasaan, yang menjadi tolak ukur dan tujuan adalah kekuasaan. Apapun dapat dilakukan untuk memperoleh kekuasaan. Sedangkan dalam politik moral, kekuasaan politik bukan menjadi tujuan akhir, tetapi merupakan alat perjuangan dari cita-cita moral dan kemanusiaan. Tujuan kekuasaan yang hendak dicapainya tidak dengan menghalalkan segala cara, tetapi ditentukan oleh cara-cara yang bijak, yang dibenarkan oleh moralitas kemanusiaan dan kepatutan sosial.<sup>30</sup>

Dalam konsepsi pemikiran politik Islam, bentuk negara dan pemerintahan itu tidak mutlak. Yang bersifat mutlak adalah moralitas kemanusiaan atau *akhlaq al-karimah* yang menjadi basis kekuasaan negara, di mana musyawarah, keadilan, persamaan dan kebebasan berpikir menjadi tiang kekuasaan pemerintah dan negara. Membangun negara adalah membangun sistem politik di mana keterbukaan dan musyawarah, keadilan sosial, persamaan dan kebersamaan dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*, hlm. 110-111.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 111-112

Adapun rujukan mengenai keterbukaan dan musyawarah, keadilan sosial, persamaan dan kebersamaan dalam al-Qur'an dapat dilihat dalam ayat-ayat al-Qur'an berikut.<sup>32</sup>

### 1. Keterbukaan dan Musyawarah

فَمَا رَحْمَةٌ مِنْ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.<sup>33</sup>

إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُخْتَلَفٍ.<sup>34</sup>

الَّذِينَ يَسْتَمْعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا

الْأَلْبَابِ.<sup>35</sup>

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يَغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ.<sup>36</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ

بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيَحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ.<sup>37</sup>

### 2. Keadilan Sosial

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا

تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.<sup>38</sup>

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 96-105.

<sup>33</sup> Ali 'Imran (3): 159.

<sup>34</sup> Adz-Dzāriyāt (51): 8.

<sup>35</sup> Az-Zumar (39): 18.

<sup>36</sup> Yunus (10): 36.

<sup>37</sup> Al-Hujurāt (49): 12.

<sup>38</sup> Al-Mā'idah (5): 8.

ولا تقربوا مال اليتيم إلا بالتي هي أحسن حتى يبلغ أشده وأوفوا الكيل والميزان بالقسط لا تكلف نفسا إلا وسعها وإذا قلتم فاعدلوا ولو كان ذا قربى وبعهد الله أوفوا ذلكم وصاكم به لعلكم تذكرون (١٥٢) وأن هذا صراطي مستقيما فاتبعوه ولا تتبعوا السبل فتفرق بكم عن سبيله ذلكم وصاكم به لعلكم تتقون (١٥٣) <sup>39</sup>

### 3. Persamaan dan Kebersamaan

وأنزلنا إليك الكتاب بالحق مصدقا لما بين يديه من الكتاب ومهيمنا عليه فاحكم بينهم بما أنزل الله ولا تتبع أهواءهم عما جاءك من الحق لكل جعلنا منكم شرعة ومنهاجا ولو شاء الله لجعلكم أمة واحدة ولكن ليلوكم في ما آتاكم فاستبقوا الخيرات إلى الله مرجعكم جميعا فينبئكم بما كنتم فيه تختلفون <sup>40</sup>.

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمة الله عليكم إذ كنتم أعداء فألف بين قلوبكم فأصبحتم بنعمته إخوانا وكنتم على شفا حفرة من النار فأنقذكم منها كذلك يبين الله لكم آياته لعلكم تهتدون <sup>41</sup>.

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله عليم خبير <sup>42</sup>.

Prinsip etika (akhlak) politik bersinggungan dengan mengatur, mengarahkan dan memaksakan masalah-masalah kebijakan dan keputusan kepada masyarakat. Pada kasus Islam, diperlukan suatu pola dan sistem akhlak politik yang jelas, mengingat bahwa selama ini pertumbuhan Islam tidak dapat

<sup>39</sup> Al-An'ām (6): 152-153.

<sup>40</sup> Al-Mā'idah (5): 48.

<sup>41</sup> Ali 'Imran (3): 103.

<sup>42</sup> Al-Hujurāt (49): 13.

dilepaskan dari relasi kuasa politik. sampai saat ini terkesan bahwa politik Islam merupakan suatu reaksi budaya yang bersifat defensif terhadap perubahan sosial yang demikian cepat. Sejak abad ke-18, problem Islam modern sebagai sistem agama dibangun berdasarkan konfrontasi dengan kekuatan superior di dalam bidang sains, dan teknologi, yang disebut dengan Eropa modern. Imbas secara politik adalah tidak terbangunnya suatu tatanan etis-politis dalam berbagai lapisannya.<sup>43</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dalam melacak data, menjelaskan, menyimpulkan objek kajian dalam penelitian ini, penyusun menempuh metode penelitian sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena objek kajiannya berupa pemikiran yang sudah tertuang dalam bentuk tulisan. Untuk membedah objek tersebut secara komprehensif digunakan data-data yang berasal dari literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan secara objektif data yang dikaji

---

<sup>43</sup> Bassam Tibi, *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change*, via Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*, hlm. 109.

sekaligus menginterpretasikan data tersebut.<sup>44</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pembahasan dengan pola deskripsi-analisis-interpretasi (Pola DESAIN).<sup>45</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Oleh karena jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data literer yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini. Data-data tersebut berasal dari sumber primer maupun sekunder, yaitu materi-materi yang berkaitan dengan objek pembahasan yang dimaksud sehingga mendapatkan konsep yang utuh.<sup>46</sup>

### 4. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari tiga karya al-Gazālī, yaitu *Ihyā' Ulūm ad-Dīn*,<sup>47</sup> *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*,<sup>48</sup> dan *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*,<sup>49</sup>. Pengambilan data dari ke tiga karya al-Gazālī tersebut didasarkan atas dua alasan. Pertama, ketersediaan data, dan kedua, merujuk pada

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm. 77.

<sup>45</sup> A. Widyamartaya, *Seri Memuangkan Gagasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 101.

<sup>46</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 13.

<sup>47</sup> Al-Gazālī, *Ihyā' Ulūm ad-Dīn*, alih bahasa Moh. Zuhri, dkk, dengan judul *Ihya' Ulumiddin*, (Semarang: asy-Syifa', 1994).

<sup>48</sup> Al-Gazālī, *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*, alih bahasa Arief B. Iskandar, dengan judul *Etika Berkuasa: Nasihat-nasihat Imam al-Ghazālī*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001).

<sup>49</sup> Al-Gazālī, *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah, 1988).



pendapat Jeje Abdul Rojak<sup>50</sup> dan Munawir Sjadzali<sup>51</sup> yang menyatakan bahwa teori politik al-Gazālī dapat dipelajari, terutama dari tiga bukunya yaitu, *Ihyā' Ulūm ad-Dīn* khususnya *Kitab asy-Sya'ab, at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*, dan *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*. Dari ketiga karya al-Gazālī tersebut, dapat terekam bagaimana pemikiran akhlak politik al-Gazālī.

Untuk menunjang ketiga data primer tersebut, sumber data sekunder dalam penelitian ini digali dari buku-buku lain, artikel, dan makalah yang ada relevansinya dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini.

### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode analisis konsep yang terkait dengan permasalahan, yaitu dengan menggunakan pola pikir sebagai berikut:

#### a. Induktif

Yaitu penyusun menganalisis data-data yang berupa pemikiran akhlak politik menurut al-Gazālī. Kemudian dari hasil analisis tersebut, penyusun akan menarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang umum.

#### b. Deduktif

Yaitu penyusun menganalisis data-data yang berupa pernyataan-pernyataan yang bersifat umum, dan kemudian hasil analisis tersebut dipergunakan untuk menguji persoalan-persoalan yang bersifat khusus, dalam hal ini pemikiran al-Gazālī tentang akhlak politik.

---

<sup>50</sup> Jeje Abdul Rojak, *Politik Kenegaraan: Pemikiran-pemikiran al-Gazālī dan Ibnu Taimiyah*, hlm. 94.

<sup>51</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, hlm. 74.

## 6. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan normatif-filosofis. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang meliputi proses pemahaman dan penafsiran atas sebuah peristiwa atau suatu pemikiran yang diletakkan dalam latar belakang nilai-nilai yang melingkupinya. Pendekatan filosofis adalah pendekatan dengan cara menyelidiki dan berfikir yang mendalam sehingga akan diketahui dan terjawab akar persoalan yang dimaksud dalam kajian.<sup>52</sup>

## 7. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas akhlak politik menurut al-Gazālī. Penelitian akhlak politik menurut al-Gazālī ini lebih dispesifikkan pada sistem nilai Islami yang bersumber pada al-Qur'ān, Sunnah Rasul, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami, yang mengatur bagaimana 1) masyarakat atau warga negara dapat hidup bersama, dan 2) menyangkut aktivitas kerja sama menjalankan kekuasaan manusia di atas bumi. Mengenai aktivitas persaingan dan kerja sama dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan tidak dibahas dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan terlalu luasnya konsep akhlak politik menurut al-Gazālī.

Akhlak politik menurut al-Gazālī dalam memperoleh kekuasaan misalnya akhlak politik yang berkaitan dengan kekuasaan yang diperoleh dengan cara memberontak. Akhlak politik menurut al-Gazālī dalam mempertahankan kekuasaan misalnya akhlak politik yang berkaitan dengan cara berdiplomasi dan berperang dengan musuh.

---

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, hlm. 52.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini diarahkan pada bahasan-bahasan yang meliputi pendahuluan, seputar akhlak politik, sketsa diri al-Gazālī dan pemikiran akhlak politiknya, analisis terhadap pemikiran al-Gazālī tentang akhlak politik dan penutup. Bahasan-bahasan di atas kemudian dituangkan ke dalam lima bab pembahasan yang antara satu bab dengan bab lainnya tersusun secara sistematis dan logis.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan seputar akhlak politik, yang meliputi tinjauan umum akhlak, tinjauan umum politik, dan tinjauan umum akhlak politik. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui kajian akhlak politik secara umum.

Bab ketiga membahas tentang sketsa diri al-Gazālī, yang meliputi biografi al-Gazālī, karya-karya al-Gazālī tentang akhlak dan politik, kondisi sosial-politik pada masa al-Gazālī, dan pemikiran akhlak politik al-Gazālī. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui sketsa diri al-Gazālī dan pemikiran akhlak politiknya.

Bab keempat menguraikan analisis terhadap pemikiran akhlak politik al-Gazālī. Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk menganalisis pemikiran akhlak politik menurut al-Gazālī dari sudut pandang nilai-nilai universal Islam.

Bab kelima terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dan saran-saran dari penyusun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pemikiran Akhlak Politik Menurut al-Gazālī

Akhlak politik menurut al-Gazālī berarti sistem nilai Islami yang bersumber pada al-Qur'ān, Sunnah Rasul, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami, yang mengatur bagaimana masyarakat atau warga negara dapat hidup bersama dan menyangkut aktivitas persaingan dan kerja sama dalam memperoleh, mempertahankan, dan menjalankan kekuasaan manusia di atas bumi menurut al-Gazālī.

Penelitian akhlak politik menurut al-Gazālī ini lebih dispesifikkan pada sistem nilai Islami yang bersumber pada al-Qur'ān, Sunnah Rasul, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami, yang mengatur bagaimana 1) masyarakat atau warga negara dapat hidup bersama, dan 2) menyangkut aktivitas kerja sama menjalankan kekuasaan manusia di atas bumi, menurut al-Gazālī.

Pemikiran akhlak politik dalam khazanah pemikiran al-Gazālī yang secara literer dapat ditemukan dalam kitab *Ihyā' Ulūm ad-Dīn*, *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*, dan *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pemikiran akhlak politik yang berkaitan dengan prinsip-prinsip bermasyarakat, pemikiran akhlak politik yang berkaitan dengan kekuasaan, dan pemikiran akhlak politik yang berkaitan dengan penguasa. Akhlak politik yang berkaitan dengan penguasa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu

antara penguasa dengan dirinya sendiri, antara penguasa dengan bawahan, dan antara penguasa dengan rakyat.

## 2. Analisis terhadap Pemikiran Akhlak Politik al-Gazālī

Analisis terhadap pemikiran akhlak politik al-Gazālī yaitu hasil pemikiran akhlak politik al-Gazālī ditinjau atau dianalisis berdasarkan nilai-nilai universal Islam. Secara keseluruhan, pemikiran akhlak politik al-Gazālī sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah Rasul, dan ijtihad yang merupakan metode berpikir Islami.

### B. Saran-saran

1. Penelitian akhlak politik menurut al-Gazālī mengenai aktivitas persaingan dan kerja sama dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan menurut al-Gazālī dapat dijadikan penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tidak hanya menggunakan tiga karya al-Gazālī saja tetapi juga kitab *Sirr al-Alamin wa Kasyf ma fi ad-Darāin*, *Fadāih al-Batiniyah wa Fadā'ih al-Mustazhiriyyah*, *al-Munqiz min ad-Dalal*, *Fātiḥah al-Ulūm*, *al-Wājiz*, *Suluk as-Sultāniyah* dan *Bidāyah al-Hidāyah*.
3. Hasil penelitian akhlak politik menurut al-Gazālī ini berada dalam tahap ideal yang relatif sangat sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, sebaiknya para aplikator akhlak politik memilih mana yang lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan terlebih dahulu, baru kemudian yang sulit dan berat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'ān dan Ulum al-Qur'ān

*al-Qur'ān dan Terjemahnya*, al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma' Khādīm al-Haramain asy-Syarīfain al-Mālik Fahd li Ṭiba'at al-Muṣḥaf asy-Syarīf, 1411 H.

### B. Hadis dan Ulum al-Hadīṣ

Bik, Sayyid Ahmad al-Hāsyimī, *Muḥṭār al-Aḥādīṣ an-Nabawīyyah wa al-Hikami al-Muḥammadiyah*, Surabaya: al-Hidayah, 1948.

Bukhari, Abi Abdillah Muḥammad Ibn Isma'īl al-, *Saḥīḥ al-Bukhari*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

Dawud, Abu, *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dār al-Hadīṣ al-Qahirat, 1988.

Ibn Hambal, Ahmad, *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hambal*, Beirut: al-Maktab al-Islami, t.t.

Muslim, Abi al-Husayn Ibn al-Hajjaj al-Qusayri an-Naysaburi, *Saḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār al-Fikr, 1992.

### C. Fiqh dan Usul Fiqh

Ahmad, Zainal Abidin, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Gazālī*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Gazālī, Abū Hāmid Muḥammad al-, *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah, 1988.

....., *at-Tibr al-Masbūk fī Naṣīḥah al-Mulūk*, ada dua alih bahasa, pertama oleh Ahmadie Thaha dan Ilyas Ismail, dengan judul *Nasihat bagi Penguasa*, Bandung: Mizan, 1994, kedua oleh Arief B. Iskandar, dengan judul *Etika Berkuasa: Nasihat-nasihat Imam al-Ghazālī*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

....., *Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, alih bahasa Moh. Zuhri, Muqoffin Mochtar, dan Muqorrobin Misbah, dengan judul *Ihya' Ulumiddin*, Semarang: asy-Syifa', 1994.

....., *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Gazālī*, alih bahasa Kamran As'ad Irsyady, dengan judul *Samudera Pemikiran al-Gazālī: Kumpulan Risalah Sang Hujjah al-Islam*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

....., *Mukhtaṣar Iḥyā' Ulūm ad-Dīn*, alih bahasa Irwan Kurniawan, dengan judul *Mutiara Iḥyā' Ulūmuddin*, Bandung: Mizan, 2000.

- Hidayatullah, M. F., "Pemikiran Politik al-Gazālī tentang Sumber Kekuasaan dan Kewenangan Kepala Negara," skripsi sarjana tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Husaini, Abi Bakar Ibn Hidayatullah al-, *Tabaqat asy-Syāfi'iyyah*, Beirut: Dār al-Afaq al-Jadidah, t.t..
- Jazairi, Abu Bakr Jabir al-, *Minhājul Muslim*, alih bahasa Fadhli Bahri, dengan judul *Ensiklopedi Muslim: Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Falah. 2003.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, "Universalisme Nilai-nilai Politik Islam Menuju Masyarakat Madani", dalam *Profetika*, Volume 1, Nomor 2, Juli 1999, Surakarta: Program Magister Studi Islam UMS, 1999.
- Mas'ud, Muhammad Khalid, *Islamic Legal Philosophy: A Study of Abu Ishaq al-Syathibi's Life and Thought*, alih bahasa Ahsin Muhammad, dengan judul *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: Pustaka, 1996.
- Muslehuddin, Muhammad, *Philosophy of Islamic Law and the Orientalist: A Comparative Study of Islamic Legal System*, alih bahasa Yudian Wahyudi Asmin, dengan judul *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis: Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Qusyairi, al-, *Risalah al-Qusyairiyah*, Mesir: Darul Qutub, t.t..
- Rojak, Jeje Abdul, *Politik Kenegaraan: Pemikiran-pemikiran al-Gazālī dan Ibnu Taimiyah*, penyunting Muhammad Zakki, Surabaya: Bina Ilmu, 1999.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Suyuti, Jalal ad-Din as-, *Siraj at-Ṭālibin*, Beirut: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t..
- Syamsuddin, M. Din, "Antara Yang Berkuasa dan Yang Dikuasai: Refleksi atas Pemikiran dan Praktek Politik Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pemikiran Politik Islam di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tanggal 27 Februari 2001.
- Syarif, Muhammad Jamal dan Ali 'Abd al-Mu'ti Muhammad, *al-Fikr as-Siyāsi al-Islāmī*, Iskandariyah: Dār al-Jamiah al-Miṣriyah, 1978.

Zainuddin, A. Rahman, *Kekuasaan dan Negara: Kekuasaan Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

#### D. Lain-lain

Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Imam al-Gazālī*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Amin, M. Husain Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, alih bahasa Bahruddin Fannani, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: LESFI, 2001.

Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Edwards, Paul (editor), *The Encyclopedia of Philosophy*, Volume 3: 326-327, artikel "Ghazali, Abu Hamid Muhammad", oleh Hendry Corbin, New York: Macmillan Publishing and Co., Inc. The Free Press, 1972.

Esposito, John L. (editor), *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Volume 2: 63-64, artikel "Ghazali, Muhammad al-" oleh Nazih N. Ayubi, Volume 2: 64-66, artikel "Ghazali, Zaynab al-", oleh Valerie J. Hoffman-Ladd, Oxford: Oxford University Press, 1995.

Gazālī, Muhammad al-, *Khuluqul Muslim*, alih bahasa Muhammad Tohir dan Abu Laila, dengan judul *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: al-Ma'arif, 1995.

Hasan, Ahmad, *The Early Development of Islamic Jurisprudence*, alih bahasa Agah Garnadi, dengan judul *Pintu Ijtihad sebelum Tertutup*, Bandung: Pustaka, 1994.

Hassan, Hasan Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, alih bahasa Jahdan Humam, Yogyakarta: Kota Kembang, 1997.

Moinuddin, Saykh Ghulam, *The Book of Sufi Healing*, alih bahasa Arif Rakhmat, dengan judul *Penyembuhan Cara Sufi*, Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999.

Nasution, Harun, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspeknya I*, Jakarta: UI Press, 1995.



- Nurdin, Muslim, Ishak Abdulhak, Buchari Alma, Munawar Rahmat, Syahidin, A. Toto Suryana AF., dan Aam Abdussalam, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rahman, Taufiq, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Robinson, Neal, *Pengantar Islam Komprehensif*, alih bahasa Anam Sutopo, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Şarif, M. M., *A History of Muslim Philosophy*, Wisbaden: Otto Harrissanitz, 1963.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syukur, M. Amin, dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme al-Gazālī*, editor Joko Triharyanto, Semarang: Lembkota, 2002.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, Nasution, Harun (ketua), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Watt, W. Montgomery, *Kejayaan Islam*, alih bahasa Hartono Hadi Kusumo, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Widyamartaya, A., *Seni Menuangkan Gagasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TERJEMAHAN

Halaman	Footnote	Terjemahan
16	33	<p style="text-align: center;"><b>Bab I</b></p> <p>Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Ali 'Imran (3): 159).</p>
16	34	<p>Sesungguhnya kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat (Adz-Dzāriyāt (51): 8).</p>
16	35	<p>Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal (Az-Zumar (39): 18).</p>
16	36	<p>Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan (Yunus (10): 36).</p>
16	37	<p>Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (Al-Hujurāt (49): 12).</p>

16	38	Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mā'idah (5): 8).
17	39	Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfa'at, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat, dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa (Al-An'ām (6): 152-153).
17	40	Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu (Al-Mā'idah (5): 48).
17	41	Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,

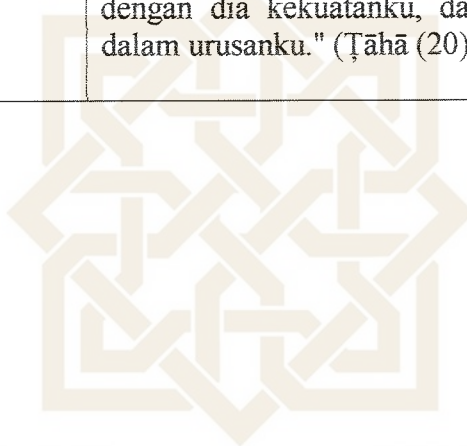
17	42	<p>dan ingatlah akan ni`mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni`mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Ali `Imran (3): 103).</p> <p>Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Al-Hujurāt (49): 13).</p>
63	40	<p style="text-align: center;"><b>Bab III</b></p> <p>Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar. (Al-Hujurāt (49): 15)</p>
64	42	<p>Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku` dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu'min). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (Al-Fath (48): 29).</p>

65	45	Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujādilah (58): 11).
65	48	Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?" Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik" (Yusuf (12): 90).
66	51	Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi (Al-Mu'minūn (23): 1-10).
66	53	Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan azab Jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal". Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman (Al-Furqān (25): 63-66).

67	55	<p>Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (Al-Furqān (25): 67-74).</p>
67	57	<p>Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya, mereka kekal di dalamnya (Al-Furqān (25): 75).</p>
67	59	<p>Orang mukmin itu mencintai saudaranya, seperti mencintai dirinya sendiri. (H.R. al-Bukhari dan Muslim).</p>
68	60	<p>Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia tidak menyakiti tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir,</p>

		hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. (H.R. al-Bukhari dan Muslim).
69	65	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrīm (66) : 6).
69	68	Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit (Ibrahim (14): 24).
72	80	Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya, bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka ia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (Al-Baqarah (2): 249).
83	114	Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl (16): 90).
87	125	Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka

87	126	<p>menjauhan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Ali 'Imran (3): 159).</p> <p>"Dan jadikanlah untukku seorang wazir dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku." (Tāhā (20): 29-32).</p>
----	-----	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## BIOGRAFI ULAMA' DAN SARJANA ISLAM

### A. Suyuti, Jalal ad-Din as-

Nama lengkapnya adalah Abu al-Fadl Abdurrahman Ibn Abi Bakar Ibn Muhammad Jalal ad-Din as-Suyuti. Lahir di kota Kairo, Mesir pada tahun 849 H./ 1445 M. Beliau adalah seorang ulama yang sangat produktif dalam menulis dalam berbagai disiplin ilmu.

Ketika berumur enam tahun, ayahnya meninggal dunia. Selanjutnya beliau diasuh oleh seorang sufi sahabat ayahnya. Beliau menuntut berbagai disiplin ilmu dari guru-guru yang terkenal pada saat itu. Walaupun untuk itu, beliau harus pergi ke pelbagai kota. Sesudah menunaikan ibadah haji, beliau kembali ke Kairo untuk mengamalkan ilmunya. Beliau berkonsentrasi mengajar fiqh. Atas kecemerlangannya dalam mengajar dan atas rekomendasi dari gurunya, beliau diangkat menjadi ustadz di sekolah asy-Syaikhuniyyah.

As-Suyuti wafat pada tahun 911 H./ 1505 M. di Kairo, Mesir. Beliau banyak mewariskan karya-karya yang menjadi referensi induk dalam berbagai disiplin ilmu, di antaranya adalah *al-Asybah wa an-Nazair* dan *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*.

### B. Bukhari, Imam al-

Nama lengkapnya adalah Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad al-Bukhari. Lahir di kota Bukhara pada tanggal 15 Syawal 194 H. Pada tahun 210 H., beliau beserta ibu dan saudaranya menunaikan ibadah haji. Selanjutnya beliau tinggal di Hijaz untuk menuntut ilmu melalui para fuqaha' dan muhaddisin. Beliau mukim di Madinah dan menyusun kitab *at-Tarikh al-Kabir*. Pada masa mudanya, beliau berhasil menghafal 70.000 hadis dengan seluruh sanadnya. Usahanya untuk menjumpai para muhaddisin adalah dengan melawat ke Bagdad, Basrah, Kufah, Makkah, Syam, Hunas, Asyqalan, dan Mesir.

Setelah usia lanjut, beliau pergi ke Khurasan, sebuah kota kecil di Samarkand, hingga wafatnya pada akhir bulan Ramadan tahun 356 H. buah karyanya yang sangat terkenal di dunia Islam adalah kitab *Sahih al-Bukhari*.

### C. Muslim, Imam

Nama lengkapnya adalah Abd al-Husain ibn al-Hajjah ibn Muslim ibn Kausyaf al-Qusyairi an-Naisaburi. Beliau lahir di Naisabur tahun 206 H, dan mulai belajar ilmu hadis pada tahun 218 H. Beliau wafat di Nasr Abed, daerah Naisabur pada tanggal 24 Rajab 261 H dalam usia 55 Tahun. Beliau merantau ke berbagai negeri seperti Hijaz, Irak, Syam, Mesir dan negara-negara lainnya untuk mencari Hadis Nabi. Beliau mempunyai banyak guru hadis, di antaranya adalah Usman ibn Abi Syaibah, Abu Kamil al-Juri', Amr an-Naqid dan Qutaibah ibn Said. Murid beliau yang meriwayatkan hadis darinya juga banyak, di antaranya adalah Abu Hatim ar-Razi, Musa Ibn Harun, Yahya Ibn Said dan Ibrahim Ibn Muhammad Ibn Sofyan al-Faqih al-Zahid.

Beliau banyak mengarang kitab, di antaranya adalah *Sahih Muslim*, *al-Musnad al-Qabir 'ala al-Rijl*, *Aulad as-Sahabah* dan *al-Asma' wa al-Kauna'*. Karya beliau yang paling terkenal adalah *Sahih Muslim*.

#### **D. Sadjzali, Munawir**

Beliau adalah seorang tokoh intelektual, agamawan, dan diplomat ulung. Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Agama sejak tahun 1988-1993. Beliau lahir di Klaten, tanggal 7 November 1925. Pendidikannya adalah dari Sekolah Menengah Pertama dan Tinggi Islam "Mambaul Ulum" di Solo. Beliau berkarir di lingkungan Departemen Luar Negeri yang dirintis sejak tahun 1950 pada seksi Arab Timur Tengah, kemudian di Washington DC (1956-1959), Colombo (1963-1968), dan berbagai negara lainnya. Di dalam negeri, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Biro Umum Deplu, dan Staf Ahli Menlu. Beliau juga pernah mengikuti pendidikan luar negeri di Universitas Exeter, Inggris, dan universitas Georgetown, Washington DC, Amerika Serikat. Di Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, beliau mengampu mata kuliah *al-Fiqh as-Siyasi* (Islam dan Tata Negara).

Karyanya mengenai ilmu politik Islam berjudul *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*.

#### **E. Asy'arie, Musa**

Beliau lahir di Pekalongan, 31 Desember 1951. Pendidikan, sarjana lengkap jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjadi mahasiswa tamu pada The University of Iowa dan The University of Chicago serta kuliah Islamic Philosophy dan Reading on the Qur'an dari Prof. Dr. Fazlur Rahman, promosi Doktor Januari 1991 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Guru Besar madya dalam jurusan ilmu Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000. Kegiatan akademik: dosen pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dosen serta Direktur Pascasarjana Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Karya tulis beliau antara lain *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an* 1991, *Islam: Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* 1997, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir* 1999, dan *Filsafat Islam tentang Kebudayaan* 1999.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Imam Faeruzzabadi  
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Mei 1978  
Alamat Rumah : Cisalak, RT 01, RW 05, Adimulya, Wanareja, Cilacap  
Jawa Tengah (53265)  
Alamat Kost : Wisma Repedun, Jl. Manggis No. 51, Gatun, CC, Depok  
Sleman, Yogyakarta.  
Telepon : 08562869851

### Orang Tua

Bapak : Drs. H. Mustamid, M.Ag.  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Ibu : Hj. Siti Asiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Rumah : Cisalak, RT 01 RW 05, Adimulya, Wanareja, Cilacap  
Jawa Tengah (53265)  
Telepon : 08121427521

### Riwayat Pendidikan

1. TK Bustanul Arifin Wanareja, Cilacap, tamat tahun 1984.
2. SD Negeri Wanareja VII, Cilacap, tamat tahun 1990.
3. SMP Negeri I Majenang, Cilacap, tamat tahun 1993.
4. MAN I Yogyakarta, tamat tahun 1996.
5. Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, masuk tahun 1997, lulus tahun 2002.
6. Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, masuk tahun 1998.
7. Fakultas Ilmu-ilmu Humaniora, Jurusan Linguistik, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, masuk tahun 2003.

### Riwayat Pekerjaan

1. Staf pengajar di Institut Agama Islam Imam Ghozali, kampus Majenang, Cilacap. Mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mulai mengajar Januari 2003 hingga sekarang.

Demikian riwayat hidup ini penyusun buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 07 Oktober 2004

Penyusun,



Imam Faeruzzabadi